

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pabrik Tahu di jalan Rajawali Sampang

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa informan, antara lain:

1. Sejarah Singkat Pabrik Tahu

Pabrik tahu di jalan Rajawali adalah salah satu home industri tahu kedelai yang berada di Jl. Rajawali, Kelurahan Karang Dalam, Kabupaten Sampang yang menghasilkan produk tahu mentah. Pabrik tahu ini didirikan sejak tahun 2000 oleh Bapak H. Rosul yang sekaligus sebagai pemilik pabrik tahu.

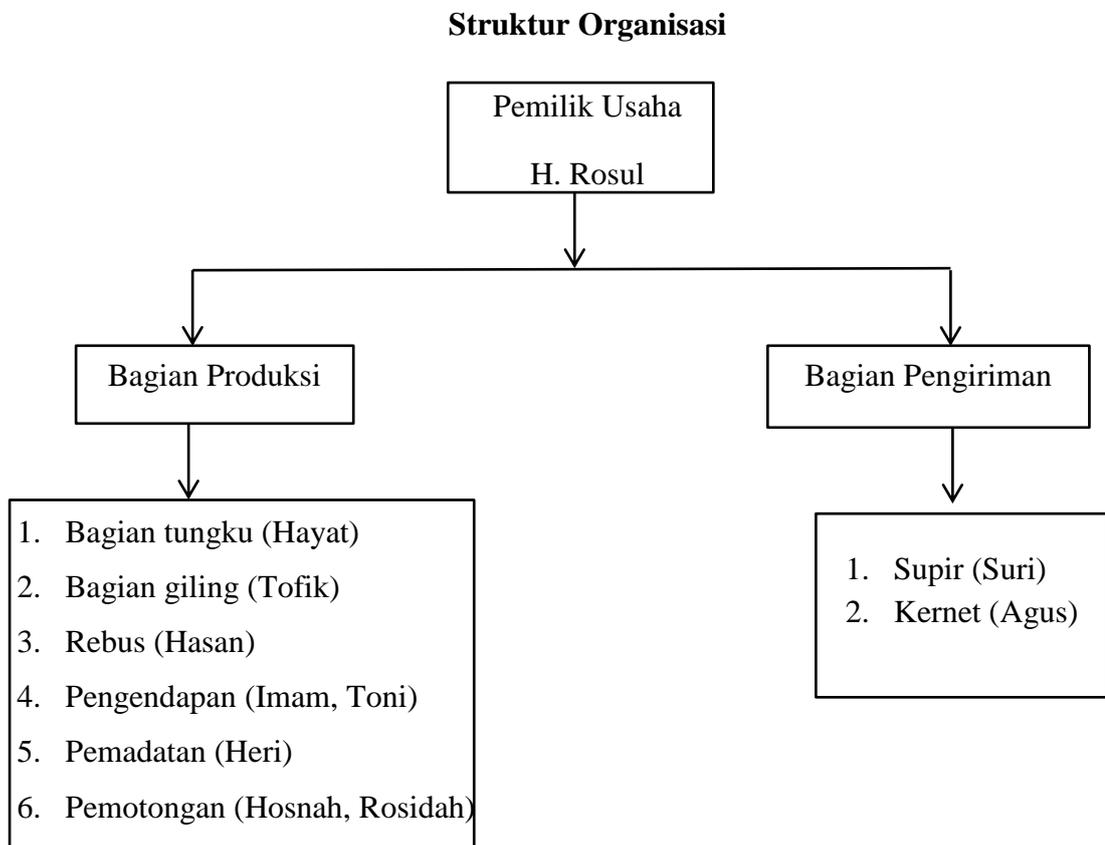
Pada awal produksi, pabrik tahu ini dalam proses pembuatan tahunya masih menggunakan cara manual. Seiring berjalannya waktu, pabrik tahu mengalami peningkatan pemasukan dan permintaan tahu semakin banyak. Untuk mempercepat produksinya maka proses pembuatan tahu saat ini dibantu oleh alat untuk penggilingan dan perebusan kedelai yang mana dengan adanya bantuan alat ini mempermudah dan mempercepat prosesnya karena tanpa ada penyaringan lagi.

Usaha pabrik tahu ini yang didirikan oleh Bapak H. Rosul, selain memenuhi kebutuhan konsumen juga bertujuan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan suatu pekerjaan.

2. Struktur Pabrik Tahu

Secara struktur sudah terbentuk sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Terbentuknya struktur organisasi supaya para buruh atau pekerja fokus dalam pekerjaan yang sudah ditentukan sesuai dengan jenis pekerjaan mereka masing-masing.

Gambar 4.1



Sumber: Struktur Organisasi Pabrik Tahu

Adapun penjelasan *job description* dari pabrik tahu milik Pak Rosul sebagai berikut:

a. Pemilik Usaha

Pemilik usaha pabrik tahu memiliki tanggung jawab tertinggi dan orang yang terpenting di pabrik tersebut. Pemilik usaha memiliki peran yang sangat penting terhadap keberlangsungan usaha yang dimiliki, dimulai dari pengambilan keputusan, modal usaha, perencanaan usaha, dan lain sebagainya.

b. Bagian Produksi

Bagian produksi pada pabrik tahu memiliki tugas bertanggung jawab terhadap proses pembuatan atau produksi tahu mulai dari perendaman, penggilingan, perebusan, pengendapan, pengepresan (pemadatan) sampai pemotongan.

c. Bagian Pengiriman

Bagian pengiriman memiliki tugas bertanggung jawab untuk mengantarkan pesanan tahu kepada pelanggan.

3. Proses Produksi Tahu

a. Perendaman

Proses produksi tahu bahan utama pembuatannya yaitu kedelai. Sebelum diolah, kedelai direndam terlebih dahulu dengan air panas sekitar 2-3 jam sampai kedelai sedikit lunak. Setelah proses perendaman sudah selanjutnya kedelai dicuci dan ditiriskan.

b. Penggilingan dan perebusan

Setelah kedelai ditiriskan selanjutnya kedelai dimasukkan ke dalam mesin penggilingan hingga kedelai menjadi halus. Setelah kedelai selesai digiling,

selanjutnya diletakkan ke mesin tempat khusus perebusan untuk diuap hingga masak. Setelah selesai perebusan selanjutnya langsung ke tahap pengendapan tanpa penyaringan lagi.

c. Pengendapan atau penggumpalan

Setelah perebusan, selanjutnya akan dimasukkan kedalam sumur tempat pengendapan tahu. Di proses ini ditambahkan biang cuka dan di aduk secara perlahan. Satu sumur berisi 13,5 kg kedelai. Setelah membentuk gumpalan, tahu dimasukkan kedalam cetakan.

d. Pematatan atau pencetakan

Pada proses pencetakan, papan pencetakan diberikan kain saringan kemudian dituangkan tahu ke dalam cetakan kayu persegi. Setelah itu ditutup lagi dengan kain saringan letakkan papan kayu dan disusun untuk pengepresan dengan dibantu benda beton untuk menghilangkan air di dalam tahu.

e. Pemotongan

Setelah di pres, tahu siap dipotong membentuk kotak-kotak dan di letakkan kedalam ember yang diisi air dan siap diantar ke pembeli.

B. Paparan Data

1. Sistem Pembayaran Upah Buruh Pabrik Tahu di Sampang dari Perspektif Prinsip Pengupahan

Setiap perusahaan memiliki sistem upah buruh yang berbeda dalam memuaskan pekerjaanya. Sistem upah yang digunakan pada pabrik tahu milik bapak Rosul menggunakan sistem upah borongan berdasarkan banyaknya tahu

yang dibuat dan berdasarkan bagian pekerjaan yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hasan selaku buruh pabrik tahu yang mengatakan bahwa:

“Sistem upah pada pabrik tahu ini menggunakan sistem upah borongan dan buruh akan diberikan upah tergantung dari banyaknya pembuatan tahu pada hari itu. Upah kami dibayar setiap hari setelah semua pekerjaan selesai.”¹

Hal ini juga diperjelas oleh bapak Rosul pemilik pabrik tahu yang mengatakan bahwa:

“Sistem upah pada pabrik tahu saya ini menggunakan sistem borongan. Upah buruh diberikan berdasarkan banyaknya tahu yang dibuat setiap harinya. Semakin banyak tahu yang dibuat juga semakin besar upah buruh yang diterima. Selain upah buruh berdasarkan dari banyaknya pembuatan tahu, juga berdasarkan dari jenis bagian pekerjaan yang dikerjakan.”²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem upah pada pabrik tahu milik bapak Rosul menggunakan sistem borongan berdasarkan banyaknya pembuatan tahu setiap harinya. Semakin banyak pemesanan dan tahu yang dibuat maka semakin besar upah yang didapat setiap buruh, sebaliknya jika pemesanan tahu sedikit maka upah yang diterima juga sedikit. Besaran upah juga ditentukan dari jenis bagian pekerjaan setiap buruh.

a. Adil

Adil dalam pemberian upah yaitu tidak terjadi tindakan yang merugikan pihak lain untuk memperoleh keuntungan sendiri. Artinya dalam pemberian upah pada buruh harus membayar sesuai dengan kesepakatan yang seharusnya diperoleh

¹ Hasan, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (10 November 2023)

² H. Rosul, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (18 November 2023)

berdasarkan bagian pekerjaan yang dikerjakan. Upah yang diperoleh buruh merupakan hak yang harus didapatkan karena sesama manusia saling menghargai atas kerja keras dari para pekerja.

1) Adil bermakna jelas dan transparan

Pemilik usaha dalam mempekerjakan seseorang harus menjelaskan dan melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan pekerja atau buruh mengenai besaran upah atau sistem upah yang akan didapatkan oleh buruh. Upah harus ada kejelasan dari awal supaya tidak ada pihak-pihak yang nantinya dirugikan. Mengenai hal ini bapak Rosul selaku pemilik pabrik tahu mengatakan bahwa:

“Dari awal bekerja saya memberitahu atau menyampaikan terlebih dahulu kepada para buruh mengenai sistem upah pada pabrik tahu milik saya supaya ada kejelasan antara saya (pemilik) dengan buruh dan tidak terjadi permasalahan di akhir bahwa upah nantinya akan dibayar setiap hari dimana upah setiap harinya akan berbeda karena tergantung dari banyaknya pembuatan tahu pada hari tersebut. Saya memberitahu juga bahwa setiap buruhnya akan berbeda besaran upah yang di terima tergantung dari jenis bagian pekerjaannya.”³

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak Hasan sebagai buruh di pabrik tahu bahwa:

“Dari awal saya kerja di pabrik tahu ini, pak Rosul sudah mengatakan bahwa upah yang saya terima nantinya menggunakan sistem borongan yang upah setiap harinya akan berbeda tergantung dari banyaknya pembuatan tahu yang dibuat, dan dijelaskan bahwa setiap buruh juga berbeda upah yang akan di terima.”⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hosnah sebagai buruh di pabrik:

³ H. Rosul, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (18 November 2023)

⁴ Hasan, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (10 November 2023)

“Dari awal bekerja saya sudah bekerja di bagian pemotongan. Dengan adanya kejelasan pembagian pekerjaan setiap buruh, maka tidak ada kesenjangan kepada buruh yang lain.”⁵

Berdasarkan ketiga wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, di pabrik tahu milik bapak Rosul menjelaskan terlebih dahulu tentang sistem upah yang akan diterima oleh buruh tersebut dan sudah ada kesepakatan dari awal mengenai hak tersebut antara pemilik usaha dengan buruh dan memberikan tugas masing-masing ke setiap buruh.

2) Adil bermakna proporsional

Adil bermakna proporsional dalam pembayaran upah buruh atau pekerja tidak berlebihan dan juga tidak terlalu sedikit. Upah yang diterima tidak akan dibawah kerja kerasnya dan tidak membiarkan adanya kelebihan upah melebihi kerjanya. Nilai upah yang diterima haruslah senilai atau sesuai dengan apa yang dikerjakan dan sesuai dengan kesepakatan di awal. Berikut keterangan yang dikatakan oleh Bapak Imam selaku buruh pabrik tahu bahwa:

“Kalau mengenai upah yang saya terima menurut saya sudah pas dan sesuai dengan apa yang saya kerjakan. Saya bagian sumur proses pengendapan tahu yang memiliki pekerjaan paling beresiko berbeda dengan yang bekerja di bagian rebus kedelai. Hitungan upah yang saya terima satu sumurnya dihargai sebesar Rp 8.000,00 sedangkan bagian rebus kedelai dihargai Rp 2.000,00.”⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suri selaku pekerja supir pabrik tahu bahwa:

“Saya disini bekerja dibagian pengantaran. Bayaran yang saya terima dengan buruh yang ada di pabrik berbeda. Saya dibayar bulanan sebesar Rp 1.500.000,00 sedangkan kernet saya dibayar Rp

⁵ Hosnah, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

⁶ Imam, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

1.250.000,00. Saya biasanya mengantar pesanan pelanggan tahu ke bagian Sampang, Jrengik dan Torjun.”⁷

Tabel 4.1

Daftar upah dan buruh

Nama Buruh	Bagian Pekerjaan	Jam Kerja	Tahu yang dibuat/sumur			Upah		
			1	2	3	1	2	3
Hayat	Tungku uap	09.00-selesai	25	30	40	30.000	30.000	40.000
Tofik	Giling	09.00-selesai	25	30	40	50.000	60.000	80.000
Hasan	Rebus	09.00-selesai	25	30	40	50.000	60.000	80.000
Imam	Pengendapan	09.00-selesai	25	30	40	100.000	120.000	160.000
Toni	Pengendapan	09.00-selesai	25	30	40	100.000	120.000	160.000
Heri	Pemadatan	09.00-selesai	25	30	40	30.000	30.000	40.000
Hosnah	Pemotongan	09.00-selesai	25	30	40	30.000	30.000	40.000
Rosidah	Pemotongan	09.00-selesai	25	30	40	30.000	30.000	40.000

Sumber data: wawancara langsung pemilik dan pekerja pabrik

b. Layak

Pemberian upah yang layak berkaitan dengan jumlah yang diterima. Upah yang layak mengacu pada upah para buruh dengan jam kerja tertentu dan tidak jauh di bawah upah yang biasa diberikan dalam artian tidak mengurangi upah buruh. Majikan memberikan upah yang layak kepada buruh atau pekerja merupakan kewajiban seorang majikan sebagai atasan sebagai tanda balas jasa atas kerja keras pekerja. Berikut penjelasan dari bapak Rosul selaku pemilik pabrik tahu mengenai kelayakan upah:

⁷ Suri, Pekerja Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

“Upah yang saya berikan kepada para pekerja dapat dikatakan layak. Tapi mereka juga memiliki pekerjaan lain selain di sini untuk menambah penghasilan mereka. Seperti ada yang bertani, ternak sapi dll. Mengingat mereka bekerja dari jam 9 pagi -selesai kadang jam 2 siang sudah selesai.”⁸

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bapak Heri sebagai buruh di pabrik tahu bahwa:

“Untuk upah yang saya dapatkan sudah layak sama dengan yang saya kerjakan. Saya juga memiliki pekerjaan tambahan seperti membantu peternakan, untuk menambah penghasilan.”⁹

Berdasarkan kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, mendapatkan upah yang layak merupakan hak dari para buruh atas kerja keras yang sudah di keluarkan. Buruh pada pabrik tahu ini sudah merasa mendapatkan upah dengan layak yang disesuaikan dengan apa yang sudah di kerjakan, walaupun buruh juga memiliki pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilan.

Pemberian upah dalam Islam harus diberikan tepat waktu. Pekerja atau buruh tidak bisa diambil tenaganya saja tanpa memikirkan hak dari pekerja. Pekerja atau buruh berhak menerima upah setelah selesai pekerjaannya. Berdasarkan hadist Rasulullah SAW. “Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering.” Jika dalam pemberian upah terjadi keterlambatan dalam pembayaran gaji maka sudah melanggar ketentuan atau kesepakatan diawal. Terkait hal ini, bapak Rosul selaku pemilik pabrik tahu mengatakan bahwa:

“Saya memberikan upah buruh ketika selesai pekerjaannya. Saya tidak pernah membayar buruh lebih dari waktu yang sudah ditetapkan yaitu membayar buruh setiap hari.”¹⁰

⁸ H. Rosul, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (18 November 2023)

⁹ Heri, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (10 November 2023)

¹⁰ H. Rosul, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (18 November 2023)

Hal yang sama dikatakan oleh bapak Imam selaku buruh pabrik tahu bahwa:

“Selama saya kerja disini kurang lebih 10 tahun tidak pernah mengalami keterlambatan atau penundaan upah selalu tepat waktu setiap hari di bayar setelah pekerjaan semua selesai.”¹¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Rosul selaku pemilik pabrik tahu tidak pernah menunda-nunda dalam pembayaran upah buruh di pabriknya. Pembayaran upah sangatlah berpengaruh pada kepercayaan dan kinerja buruh dalam bekerja. Sesuai dengan ekonomi Islam, membayar upah buruh sebelum kering keringatnya dan tepat waktu. Praktik pembayaran upah pada pabrik tahu milik bapak Rosul sudah menerapkannya tidak pernah telat untuk memberi upah buruh setiap hari dan sesuai dengan kesepakatan awal antara buruh dengan majikan atau pemilik usaha.

Selain para buruh mendapatkan upah utama setiap harinya, pemilik pabrik tahu bapak Rosul memberikan bonus kepada buruh untuk meningkatkan kinerja buruh dalam bekerja supaya lebih giat. Pemberian bonus ini merupakan bentuk usaha pemilik dalam mensejahterakan para buruh atau pekerjanya. Bonus pada pabrik tahu ini seperti yang dipaparkan oleh pemilik pabrik tahu bapak Rosul bahwa:

“Bonus yang saya berikan ke para buruh diberikan dalam bentuk THR setiap hari raya idul fitri. Setiap buruh menerima kisaran Rp.500.000,00-Rp 1.000.000,00 ditentukan dari keuntungan pabrik dalam waktu satu tahun. Tambahan bonus ini sebagai tambahan untuk kebutuhan para pekerja dan keluarganya.”¹²

¹¹ Imam, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (10 November 2023)

¹² H. Rosul, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (18 November 2023)

Hal yang sama juga dinyatakan oleh bapak Tofik sebagai buruh pabrik tahu bahwa:

“Bonus yang saya terima selama kerja disini di berikan setiap tahun selalu diberikan sebesar kurang lebih Rp. 500.000,00 per orang.”¹³

Dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pemilik pabrik tahu bapak Rosul memberikan bonus para pekerja setiap satu tahun sekali atau pada saat hari raya idul fitri kepada setiap pekerjanya sebesar Rp.500.000,00-Rp 1.000.000,00 tergantung dari keuntungan yang diperoleh pabrik setiap tahunnya.

2. Praktek Upah Buruh Pabrik Tahu Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam

Upah merupakan hak yang diterima oleh buruh dalam bentuk materi setelah melaksanakan kewajibannya. Upah pada buruh diberikan dengan adil dan layak yang berlandaskan pada prinsi-prinsip etika bisnis Islam yang mensinergikan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits dalam praktik kehidupan berbisnis. Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam di antaranya:

a. Unity (kesatuan/tauhid)

Kesatuan mencerminkan konsep tauhid yang memadukan seluruh aspek kehidupan manusia dengan etika bisnis Islam. Allah menciptakan manusia untuk taat kepadanya, tidak terkecuali dalam kegiatan bekerja, harus didasarkan pada prinsip kepasrahan dan keyakinan bahwa semua yang dikerjakan dan didapati semua atas rahmat Allah SWT.

¹³ Tofik, Buruh Pabri Tahu, *Wawancara Langsung* (10 November 2023)

Buruh pabrik tahu milik bapak Rosul di Sampang semuanya beragama Islam dan bekerja tanpa ada jam istirahat. Untuk mengerjakan sholat para buruh secara bergantian satu persatu sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Imam selaku buruh pabrik tahu bahwa:

“Untuk jam istirahat tidak ada karena disini sistemnya borongan kejar target. Jadi untuk sholat dhuhur, kami bergantian satu-satu ketika pekerjaan sudah mulai sedikit ringan”¹⁴

Berbeda pada saat waktu shalat jumat pekerjaan semua diberhentikan untuk melaksanakan shalat jumat bagi yang laki-laki. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hasan selaku buruh pabrik tahu bahwa:

“Untuk shalat jumat pekerjaan semuanya berhenti untuk melaksanakan shalat jumat dan pekerjaan dilanjutkan setelah shalat jumat selesai. Karena di sini dekat dengan masjid jadi proses pekerjaan cepat dilakukan kembali.”¹⁵

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat dilapangan pada siang hari, bahwa pada saat adzan dhuhur para buruh memang masih terus bekerja. Namun di pabrik di sediakan tempat untuk shalat dan disediakan mukena dan sarung.

Hasil dari wawancara dan observasi diatas, disimpulkan para buruh pabrik tahu masih melanjutkan pekerjaannya saat waktu sholat, meski demikian para buruh tetap melaksanakan sholat tidak hanya memikirkan upah yang nantinya akan di dapatkan.

b. *Equilibrium* (keseimbangan/adil)

¹⁴ Imam, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (10 November 2023)

¹⁵ Hasan, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (6 April 2024)

Keseimbangan atau keadilan di sini adalah kesetaraan dalam pembayaran upah yang adil. Adil dalam pembayaran upah yang dimaksud yaitu besarnya upah yang didapatkan buruh akan disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan setiap buruh. Pemberian upah yang adil tidak terjadi kesenjangan atau ketidaksamaan yang mengakibatkan kerugian orang lain. Bapak Rosul sebagai pemilik pabrik memberikan upah kepada pekerja berdasarkan kesepakatan di awal.

“Upah yang dibayarkan setiap hari antar buruh berbeda, karena upah diberikan berdasarkan jenis bagian pekerjaan. Tapi meski berbeda yang didapatkan setiap buruh, pemberian upah seperti itu menurut saya adil”¹⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Heri selaku buruh Pabrik Tahu bahwa:

“Setiap bagian pekerjaan akan mendapatkan upah yang sama antar buruh. Karena disini tidak ada kepala buruh di setiap bagian. Jadi semua buruh akan mendapatkan upah yang sama sesuai dengan bagian pekerjaannya.”¹⁷

Hasil dari beberapa wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan praktek pembayaran upah buruh pabrik tahu di Jalan Rajawali Sampang sistem upah yang dilakukan berdasarkan banyaknya tahu yang dibuat dan jenis pekerjaan. Pembayaran upah dilakukan secara tunai setiap hari setelah semua pekerjaan buruh selesai. Sehingga pembayaran dilakukan secara adil berdasarkan jenis pekerjaan dan para buruh merasa adil dalam pembayaran upah. Penulis menyimpulkan praktek upah buruh pabrik tahu di Sampang dalam prinsip keseimbangan atau adil telah sesuai dengan etika bisnis Islam.

¹⁶ H. Rosul, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (18 November 2023)

¹⁷ Heri, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (10 November 2023)

c. *FreeWill* (kehendak bebas)

Kebebasan dalam Islam lebih mengarah pada kerja sama bukan persaingan untuk mematikan usaha satu sama lain. Kebebasan individu tidak ada halangan seseorang untuk aktif bekerja setara kemampuan yang dimilikinya. Kebebasan dalam bekerja memiliki batas dan aturan syariat Islam yang dilakukan. Sehingga kebebasan harus dilandasi dengan persetujuan, kebersamaan dan kesepakatan. Manusia mempunyai kebebasan untuk suatu perjanjian termasuk menepati janji atau mengingkarinya. Mengenai hal ini bapak Hasan selaku buruh pabrik tahu mengatakan bahwa:

“Untuk pembuatan tahu setiap harinya tidak ada ketentuan berapa banyak tahu yang harus dibuat setiap harinya. Di sini bebas membuat tahu sebanyak permintaan dari pelanggan setiap harinya.”¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Imam selaku buruh pabrik tahu bahwa:

“Setiap hari pemesanan tahu tidak sama, jadi membuat tahu sebanyaknya tapi tidak terlalu melebihi perkiraan pemesanan tahu.”¹⁹

Hal yang sama juga dinyatakan oleh bapak Rosul sebagai pemilik pabrik tahu bahwa:

“Saya tidak menekan atau memaksa pekerja harus bekerja setiap hari. Apabila pekerja memiliki keperluan dan tidak bisa masuk kerja akan diperbolehkan tapi tidak ada dibayar upahnya. Begitu juga jika pekerja melakukan kerja setengah hari karena ada keperluan akan diperbolehkan dan upahnya akan dipotong sesuai dengan kerjanya”²⁰

¹⁸ Hasan, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (4 April 2024)

¹⁹ Imam, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (4 April 2024)

²⁰ H. Rosul, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (4 April 2024)

Berdasarkan ketiga wawancara diatas disimpulkan bahwa, tidak ada ketentuan banyaknya tahu yang dibuat setiap harinya. Buruh bebas membuat tahu sesuai kebutuhan pembeli dan sudah ada perjanjian pekerja tidak masuk kerja maka tidak akan mendapatkan upah dan upah akan dipotong jika tidak kerja sampai selesai.

d. *Responsibility* (tanggung jawab)

Tanggung jawab yaitu dapat mengerjakan apa yang menjadi tugas masing-masing. Setiap pekerja harus bertanggung jawab atas pekerjaannya, tanggungjawab atas kewajibannya supaya mampu menjaga kepercayaan dan amanah yang sudah diberikan. Hal ini dijelaskan oleh bapak Rosul pemilik pabrik tahu bahwa:

“Sebagai pemilik saya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerja. Saya bertanggungjawab atas pembayaran upah buruh yang tidak pernah telat karena itu hak dari mereka setelah menyelesaikan semua pekerjaannya.”²¹

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Rosidah sebagai buruh pabrik tahu bahwa:

“Memang selama saya kerja disini tidak pernah menerima upah terlambat selalu dibayar setelah semua pekerjaan selesai. Para pekerja pulang apabila semua tugas masing-masingnya sudah selesai. Jadi kami menyelesaikan terlebih dahulu semua pekerjaan sebelum pulang.”²²

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Slamet warga sekitar pabrik tahu bahwa:

²¹ H. Rosul, Pemilik Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (18 November 2023)

²² Rosidah, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

“Para buruh pabrik tahu disini biasanya pulang sore hari setelah ashar. Untuk jam pulangya tidak pasti tergantung banyaknya pekerjaannya.”²³

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan pemilik pabrik tahu Bapak Rosul bertanggung jawab terhadap upah para buruh yang diberikan setiap hari setelah semua pekerjaan selesai dan kepada buruh bagian pengantar yang diberikan setiap satu bulan sekali. Tidak hanya pemilik yang bertanggungjawab, para pekerja juga bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya sebelum menerima upah dari pemilik pabrik.

e. *Benevolence* (kebenaran)

Dengan kebenaran ini, sangat berpengaruh tidak adanya kerugian salah satu pihak dalam bekerjasama, transaksi dan sebagainya. Kebenaran yaitu kegiatan yang dilakukan para buruh atau pekerja dalam melakukan pekerjaan tanpa kecurangan, tidak saling menjatuhkan rekan kerja dan bersikap jujur dalam bekerja. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hayat sebagai buruh di pabrik tahu bahwa:

“Sesama buruh di sini berlaku jujur pada setiap pekerjaannya masing-masing. Jika melakukan kecurangan dalam bekerjanya maka akan rugi sendiri akan ketahuan karena memiliki tugas masing-masing.”²⁴

Hal yang serupa disampaikan oleh ibu Hosnah sebagai pekerja buruh pabrik bagian pemotongan tahu bahwa:

“Banyaknya isi tahu dalam setiap ember berisi 2 papan sebanyak 98 potong. Jadi ember satu dengan ember yang lain selalu sama

²³ Slamet, Warga Sekitar Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

²⁴ Hayat, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

tidak pernah kurang karena nantinya akan dijual kembali oleh pelanggan.”²⁵

Pernyataan kedua wawancara di atas disimpulkan bahwa prinsip kebenaran pabrik tahu di jalan Rajawali Sampang para buruh dalam bekerja menerapkan prinsip kebenaran dan berlaku jujur dalam setiap pekerjaannya masing-masing.

C. TEMUAN PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hasil temuan di lapangan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Sistem pembayaran upah buruh pabrik tahu di Sampang dari perspektif prinsip pengupahan.
 - a. Sistem upah pada pabrik tahu milik pak Rosul menggunakan sistem borongan.
 - b. Besaran upah yang diberikan kepada buruh disesuaikan dengan hasil pembuatan tahu setiap hari dan bagian pekerjaan yang dikerjakan.
 - c. Pemberian upah buruh di pabrik diberikan setiap hari setelah pekerjaan selesai sedangkan bagian pengiriman dibayar setiap bulan sebesar Rp 1.250.000 dan Rp 1.500.000,00
 - d. Bonus buruh diberikan 1 tahun sekali atau setiap hari raya Idulfitri sebesar Rp 500.000,00-Rp 1.000.000,00 tergantung keuntungan pabrik per tahunnya.
 - e. Pembagian tugas pekerjaan sudah ditetapkan setiap buruh.

²⁵ Hosnah, Buruh Pabrik Tahu, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

- f. Banyaknya pembuatan tahu setiap harinya berbeda karena tidak hanya melayani pesanan pelanggan juga melayani pembelian eceran.
2. Praktek upah buruh pabrik tahu di Sampang ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam.
 - a. Tidak ada penetapan jam istirahat karena menggunakan sistem borongan dan shalat dilaksanakan secara bergantian
 - b. Mulai bekerja dari jam 09.00-selesai pekerjaan
 - c. Tidak pernah telat pembayaran upah setiap hari
 - d. Satu ember berisi 2 papan sebanyak 98 potong
 - e. Terdapat pemotongan upah kepada buruh yang tidak masuk kerja atau bekerja tidak sampai selesai

D. PEMBAHASAN

1. Sistem pembayaran upah buruh pabrik tahu di Sampang dari perspektif prinsip pengupahan

Sistem upah merupakan cara atau kebijakan dalam pemberian bayaran atau upah terhadap pekerja atas kerja keras yang sudah diberikan kepada perusahaan. Upah bagi pekerja merupakan salah satu alasan pekerja untuk bekerja sebagai sumber penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Bagi perusahaan, upah buruh dijadikan sebagai biaya produksi untuk meningkatkan produktivitas, semangat kerja, dan potensi perusahaan.²⁶ Terdapat beberapa tujuan pembayaran upah yang pertama, ikatan kerja sama dimana dengan adanya pembayaran upah maka terjadi kerja sama antara majikan dengan pekerja. Pekerja

²⁶ Armansyah Waliam, "Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (Desember, 2017): 266.

dapat melaksanakan semua tugasnya dengan baik dan pemberi kerja memberikan upah kepada pekerja sesuai dengan kesepakatan di awal. Kedua, kepuasan kerja, dengan memperoleh upah pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga diperoleh kepuasan atas pekerjaan yang sudah dikerjakan. Ketiga, motivasi, pembayaran upah kepada pekerja akan memotivasi dan memberikan semangat bagi pekerja untuk bekerja lebih baik lagi. Keempat, stabilitas pekerja, untuk mempertahankan kualitas perusahaan maka majikan harus menstabilkan pekerja dengan memberikan upah yang adil dan layak. Kelima, disiplin. Pemberian upah yang sesuai dengan kesepakatan di awal antara majikan dengan pekerja akan mempengaruhi kedisiplinan dalam bekerja.²⁷

Sistem pengupah sangat penting dalam proses pembayaran upah sebab, dengan adanya sistem pengupahan akan memperjelas mengenai besarnya upah dan waktu upah diberikan. Setiap perusahaan memiliki sistem upah kerja yang berbeda dalam membayar pekerja yang sudah bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, pada pabrik tahu di Jalan Rajawali Sampang menggunakan sistem upah borongan berdasarkan banyaknya pembuatan tahu yang dipesan oleh pelanggan dan juga pembeli eceran. Semakin banyak pembuatan tahu maka semakin besar upah yang diterima oleh buruh dan sebaliknya semakin sedikit pembuatan tahu, semakin sedikit upah yang diterima oleh buruh. Upah akan diberikan setiap hari setelah pekerjaan selesai. Besaran upah setiap buruh akan berbeda berdasarkan jenis bagian pekerjaannya, seperti

²⁷ Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), 225.

bagian pengendapan tahu setiap satu sumurnya diberi harga Rp 8.000,00 berbeda dengan bagian giling dan rebus setiap satu sumur diberi harga Rp 2.000,00.

Konsep akad dalam penetapan upah antara pemilik usaha dan pekerja, pemilik usaha harus menetapkan atau menjelaskan terlebih dahulu pada saat awal bekerja. Tujuan menjelaskan terlebih dahulu terkait upah, dapat memberikan semangat bagi pekerja dalam melakukan pekerjaannya dan juga menghindari ketidakjelasan yang dapat merugikan pihak lain. Penjelasan tersebut dapat memberikan kejelasan dan rasa keadilan terkait upah pekerja sesuai dengan pekerjaan masing-masing yang sudah disepakati di awal dengan pemilik usaha.

Mengenai penetapan upah yang di berikan kepada para buruh di pabrik tahu Jalan Rajawali Sampang, upah yang akan diterima harus adil yang jelas, proporsional dan layak berdasarkan prinsip pengupahan yaitu:.

a. Adil

Adil berarti tidak terjadi perbedaan satu sama lain dan tidak merugikan orang lain. Pemilik usaha dalam membayar pekerja sesuai dengan bagian pekerjaannya. Setiap pekerja mendapatkan hasil kerjanya tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain.

Adil dalam penentuan upah terdapat dua pengertian:

1) Jelas dan Transparan

Salah satu syarat sah dalam akad pengupahan adalah kejelasan waktu pembayaran, jumlah upah yang akan diterima dan bentuk upah yang akan diterima dalam bentuk uang maupun barang saat sebelum buruh bekerja atau ketika awal

bekerja.²⁸ Transaksi upah harus dilakukan dengan jelas dan transparan dengan buruh. Hadis riwayat 'Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ

Artinya: “Barang siapa mempekerjakan pekerja, maka beritahukanlah upahnya.”

Pabrik tahu ini melakukan transaksi upah dengan jelas dan transparan, artinya pemilik usaha sudah terlebih dahulu saat awal bekerja bahwa sistem yang akan digunakan sistem borongan berdasarkan banyaknya pembuatan tahu setiap harinya. Upah diberikan setiap hari setelah semua pekerjaan selesai, jadi upah yang akan diterima oleh buruh pabrik tahu akan berbeda dan setiap buruh akan berbeda upahnya tergantung dari bagian pekerjaannya. Semakin beresiko pekerjaan yang dilakukan, upah yang diterima lebih besar. Seperti bagian giling dan rebus akan mendapatkan upah per sumurnya diberi harga Rp 2.000,00 sedangkan bagian pengendapan tahu diberi harga per sumurnya Rp 8.000,00.

2) Proporsional

Adil dalam proporsional yaitu balasan yang akan diterima buruh atas pekerjaan yang dilakukan. Upah yang diterima oleh pekerja akan disesuaikan dengan pekerjaannya dan tidak ada pekerja yang merasa tidak adil. Firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah (2): 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ....

²⁸ Nabhani, Taqiyuddin, *Al Nidzam Al Iqtishaddi fi Al Islam* (Bogor:AlAzhar Press,2009),88.

Artinya: "Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya. Bagi seseorang, pahala yang dibuat dan baginya pula dosa yang dibuatnya." (Al-Baqarah (2): 286).

Buruh akan menerima upah sepadan dengan kontribusi pekerjaannya, sedangkan pemilik akan mendapatkan keuntungan dari produksi sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dan akan memperoleh sesuai dengan porsinya.

Keadilan bermakna proporsional di pabrik tahu ini dapat dikatakan adil, karena buruh akan mendapat upah berdasarkan banyaknya pembuatan tahu dan jenis bagian pekerjaannya atau berat ringannya pekerjaan yang dilakukan. Pada saat pembuatan tahu sebanyak 30 sumur dimana setiap satu sumur berisi 13,5 kg kedelai maka upah yang diterima buruh yaitu bagian tungku uap akan menerima upah sebesar Rp 30.000, bagian giling dan rebus setiap satu sumur diberi harga Rp 2.000 jadi $30 \text{ sumur} \times \text{Rp } 2.000 = \text{Rp } 60.000$, bagian pengendapan yang memiliki pekerjaan lebih berisiko setiap satu sumur diberi harga Rp 8.000 jadi $30 \text{ sumur} \times \text{Rp } 8.000 = \text{Rp } 240.000$ karena yang bekerja di bagian pengendapan dua orang maka setiap buruh menerima sebesar Rp 120.000, bagian pemadatan menerima upah sebesar Rp 30.000, bagian pemotongan menerima upah sebesar Rp 30.000 setiap buruh.

b. Layak

Upah yang diterima pekerja harus bersifat cukup dan layak untuk memenuhi kebutuhan pekerja. Upah harus menyesuaikan nilai pekerjaan setiap pekerja. Hal ini termasuk memperhitungkan kualitas pekerja yang melaksanakan

tanggungjawab dan amanah.²⁹ Upah dalam Islam mensyaratkan pekerja mendapat upah yang layak tanpa mengurangi hak pemilik dan pemilik tidak semena-mena mengurangi hak pekerja.³⁰ Tidak diperkenankan bagi pemilik usaha dapat mengeksploitasi pihak pekerja. Memberikan upah yang adil dan layak merupakan kewajiban dari pemilik usaha.

Rasullah SAW. Bersabda: “Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, Beliau bersabda: “Seorang hamba sahaya berhak untuk mendapatkan makanan dan pakaiannya, janganlah kalian bebani dia dengan pekerjaan yang diluar kemampuannya.” (HR. Imam Ahmad dan Muslim).

Hadits ini menjelaskan bahwa buruh harus mendapatkan haknya setelah bekerja berupa upah yang setara dengan pekerjaannya untuk mencukupi kebutuhan pokoknya tanpa membebani dirinya secara berlebihan dalam bekerja.

Kelayakan tidak terlepas dari besaran upah yang diterima oleh buruh. Besaran upah diusahakan tidak jauh di bawah batas minimum upah, agar para buruh mampu memperoleh semua kebutuhan dasarnya. Upah juga tidak boleh di atas batas maksimum yang telah ditentukan.³¹ kelayakan juga dapat diukur dari peraturan pemerintah UMR.

Upah minimum Kota Sampang sebesar Rp 2.114.335,27 dalam satu bulan. Namun upah yang diberikan oleh pemilik usaha kepada pekerja masih ada yang

²⁹ Armansyah Wiliam, “ Upah Berkeadilan Ditinjau Dari erspektif Islam,” Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam 5, no. 2 (Desember, 2017): 275.

³⁰ Ibid., 284.

³¹ Novi Yanti Sandra Dewi, “Pengupahan dan Kesejahteran Dalam Perspektif Islam,” Econetica 1, no.2 (November, 2019): 19.

dibawah upah minimum kota atau kabupaten yang sudah ditetapkan. Hal ini dikarenakan rata-rata perusahaan atau *home industri* di Sampang masih berskala kecil dan dapat gulung tikar jika memberi upah sesuai dengan upah minimum kota yang sudah di tetapkan oleh pemerintah.

Pada pabrik tahu jalan Rajawali Sampang upah yang diberikan setiap harinya berbeda dan setiap bagian buruh juga berbeda. Pada pabrik tahu ini juga ada yang dibayar setiap satu bulan sekali yaitu bagian supir dan kernet sebesar Rp 1.5000.000 dan Rp 1.250.000. Pada bagian supir dan kernet yang sudah pasti setiap bulannya masih belum memenuhi standar upah minimum kota Sampang, sedangkan pada bagian produksi di pabrik tidak dapat dihitung setiap bulannya yang didapatkan karena pengasilan setiap harinya berbeda. Hitungan upah pada pabrik tahu ini paling kecil dihargai Rp 2.000,00 per sumur dan paling besar dihargai Rp 8.000,00 per sumur yang dikerjakan kurang lebih selama 6 jam.

Jadi, kelayakan upah yang didapatkan buruh pabrik tahu ini dapat dikatakan layak berdasarkan pekerjaan dan lamanya bekerja yang dimulai dari jam 09.00-selesai atau waktu ashar.

2. Praktik Upah Buruh Pabrik Tahu Ditinjau Dari Perspektif Etika

Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan praktik dalam bisnis yang memadukan nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang tidak bertentang dalam kehidupan berbisnis.³²

Etika Bisnis Islam menjadi pedoman dan tolak ukur bagi pekerja dan pemilik usaha saat bekerja dengan jujur, transparan dan sikap yang professional. Etika bisnis dapat mendorong pekerja untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini akan berpengaruh dalam proses produksi.

Etika bisnis Islam terdapat 5 prinsip dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan agar mendapat ridho dari Allah SWT. Adanya prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mematuhi supaya tidak ada kedzaliman antara pemilik usaha dengan pekerja. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Unity (Kesatuan)

Prinsip kesatuan yang dimaksud yaitu setiap aktivitas para buruh yang mengedepankan aspek tauhid yaitu mengesakan Allah SWT. Segala tindakan yang dilaksanakan wajib didasarkan kepada ketauhidan.³³ Secara umum tauhid dipahami sebagai pondasi manusia untuk menjalankan aktivitas di bumi. Seseorang yang bekerja tidak hanya memikirkan duniawi saja tapi harus

³² An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), 15-16.

³³ Thuba Jazil dan Nur Hendrasto, *Prinsip & Etika Bisnis Syariah* (Jakarta: Institut Tazkia, KNEKS, Ekonomi Syariah, 2021), 41.

mengingat bahwa apa yang sedang kita kerjakan dan yang kita peroleh milik Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An Nur (24): 37

رَجَالٌ لَا تُلْهِهُمُ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۝ ٣٧

Artinya: . *Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).*

Ayat di atas menjelaskan tentang ketika dalam keadaan bekerja, bertransaksi, janganlah memalingkan pekerjaannya untuk mengingat Allah SWT. Maka kerjakan kewajiban kepada Allah dengan tidak meninggalkan shalat dan kewajiban lainnya dan tetap melaksanakan tugas pekerjaannya yang menjadi tanggungjawabnya. Allah akan memuji hambanya yang sedang bekerja tetapi tidak melalaikan perintah Allah SWT.

Praktik prinsip kesatuan (tauhid) di pabrik tahu jalan Rajawali menerapkan prinsip kesatuan dimana buruh tidak memikirkan pekerjaan saja untuk mendapatkan upah sebanyak-banyaknya, buruh juga mengingat bahwa apa yang dikerjakan dan didapatkan merupakan karunia atau rezeki dari Allah SWT. walaupun buruh masih melanjutkan kerjanya saat waktu shalat dhuhur tidak langsung melaksanakan shalat dan bergantian dengan buruh lainnya karena tidak ada waktu istirahat yang pasti karena menggunakan sistem borongan. Namun demikian para buruh tetap melaksanakan kewajiban sholatnya saat bekerja secara

bergantian dengan buruh yang lain saat pekerjaannya sedikit ringan. Namun ketika sholat jumat para buruh akan mengusahakan untuk shalat jumat terlebih dahulu dan langsung melanjutkan pekerjaan setelah selesai shalat dan penyelesaian pekerjaannya sedikit lebih lama.

b. *Equolibrrium* (Keseimbangan/Adil)

Prinsip keseimbangan/adil menjelaskan bahwa setiap orang tidak terkecuali bagi pelaku bisnis tetap berlaku adil dan setara bahkan kepada pihak yang tidak disukai.³⁴ Keadilan yang dimaksud adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya yang disebut proporsional, yaitu memberikan takaran kepada yang berhak menerima sesuai dengan kadar masing-masing. Keadilan menjadi cerminan utama dalam kegiatan pekerjaan. Maka prinsip keadilan harus diterapkan di setiap kegiatan.³⁵

Praktik keseimbangan pada pabrik tahu jalan Rajawili Sampang sudah menerapkan prinsip keseimbangan/ keadilan , upah yang diberikan oleh pemilik pabrik tahu kepada buruh sudah adil, meski nominal yang diterima setiap karyawan berbeda-beda. Hal tersebut karena upah yang diberikan kepada buruh disesuaikan dengan bagian pekerjaannya masing-masing, seperti untuk buruh bagian menggiling dan rebus diberi harga per sumur Rp 2.000,00 berbeda dengan bagian pengendapan tahu yang memiliki tingkat risiko yang besar upahnya diberi harga Rp 8.000,00 per sumur. Setiap bagian pekerjaan akan mendapatkan upah

³⁴ Abdul Azis, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alpa Beta, 2013), 45.

³⁵ Thuba Jazil dan Nur Hendrasto, *Prinsip & Etika Bisnis Syariah* (Jakarta: Institut Tazkia, KNEKS, Ekonomi Syariah, 2021), 43.

yang sama antar buruhnya karena tidak ada kepala buruh di setiap bagiannya jadi tidak ada pembeda disetiap buruh upah yang diterima di satu bagian karena apa yang dikerjakannya pun sama. Jadi pemilik pabrik tahu sudah berlaku adil dalam mengupah para buruh di pabriknya berdasarkan jenis bagian pekerjaannya.

c. *FreeWill* (Kehendak Bebas)

Kehendak bebas yaitu kebebasan yang dibenarkan, yang tidak melanggar norma dan ajaran Islam dalam bekerja dengan potensi yang dimilikinya dan mengarah pada kerja sama bukan persaingan apalagi sampai mematikan usaha atau kerabat kerja sendiri. Kebebasan harus dilandasi dengan persetujuan, kebersamaan dan kesepakatan. Menurut Rafik Isa Beekun manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya.

Pada pabrik tahu di Jalan Rajawali dalam prinsip kehendak bebas para buruh dapat membuat tahu sebanyaknya namun tidak teralu melebihi dari perkiraan pemesanan pembeli. Tidak ada ketentuan tahu yang dibuat setiap harinya jadi pekerja bebas membuat tahu setiap harinya Selain itu buruh juga diberikan kebebasan apabila buruh memiliki keperluan mendadak saat bekerja akan diperbolehkan akan tetapi upah akan dipotong sesuai dengan kesepakatan sejak awal atau sesuai dengan pekerjaan yang sudah dikerjakan.

d. *Responsibility* (Tanggungjawab)

Tanggungjawab yaitu bentuk komitmen setiap perbuatan yang dikerjakan. Setiap orang akan bertanggung jawab dan diadili pada hari akhir dan tidak ada

yang dapat melenyapkan perbuatan-perbuatannya. Tanggung jawab ditempat kerja harus berbuat yang terbaik dan maksimal dalam bekerja.

Tanggungjawab pemilik pabrik tahu terhadap upah sudah menerapkan prinsip tanggungjawab. Pemilik pabrik tahu selalu membayar upah buruh tepat waktu sesuai dengan kesepakatan diawal bahwa upah akan diberikan setiap hari setelah semua pekerjaan selesai karena upah merupakan hak dari buruh setelah menyelesaikan semua pekerjaannya. Tidak hanya pemilik yang menerapkan prinsip tanggung jawab, para buruh juga bertanggungjawab atas pekerjaannya. Buruh bertanggungjawab atas pekerjaannya masing-masing dan tidak merusak kualitas produk demi upah yang akan di terima. Buruh akan pulang ketika semua pekerjaan setiap buruh selesai.

e. *Benevolence* (Kebenaran)

Kebenaran di sini mengandung dua arti yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebajikan merupakan sikap yang baik yang memberi keuntungan bagi orang lain. Sedangkan kejujuran mengacu pada sikap jujur dalam semua proses bisnis tanpa adanya penipuan.³⁶ Prinsip kebenaran dalam etika bisnis Islam melindungi dan mencegah kerugian salah satu pihak yang transaksi, kerja sama dalam bisnis.

Buruh di Pabrik tahu ini menjalankan kejujuran dalam bekerja. Buruh bagian pemotongan tahu selalu mengisi setiap ember pelanggan berisi 2 papan yaitu sebanyak 98 potong. Jadi setiap ember milik pelanggan memiliki isi potongan yang sama. Apabila buruh melakukan kecurangan dalam bekerja maka

³⁶ Muhammad Natadiwiry, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta : Granada Press,2007) , 38.

akan ketahuan karena sudah memiliki tugasnya masing-masing. Begitu pula dengan sistem pengupahannya yang jujur, buruh selalu menerima upah sesudah pekerjaannya selesai dan berimbang dengan jumlah pembuatan tahu yang sesuai dengan kesepakatan diawal.